

IDENTIFIKASI PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 22 PONTIANAK

Esi Supianti, Sri Buwono, Ika Rahmatika Chalimi

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Untan Pontianak

Email:esisupianti1996@gmail.com

Abstract

The study aims to find out what factors lead to the difficulty of learning at IPS class VIII junior high school students 22 Pontianak. The method employed in research conducted by this researcher is a descriptive method using a qualitative approach. The study used five educational informers with learning difficulties and one IPS teacher and the BK teacher as support informers. Studies have shown that there is a factor that causes learning difficulties in learners such as those observed in the aspect of characteristic or characteristic of learners that can be seen from an indicator of willingness, an attitude toward learning that is observable from the indicators a learner receives in learning, learning motivation can be seen from the activation indicators of learners following learning, the visible concentration of learning indicators and learning habits that can be seen from the learning indicators of learners' learning behavior while the factors that come from outside of themselves can be observed in a teacher's preparedness indicator in learning, the social environment (peers) that can be seen from the influence indicator of peers and the means and infrastructure that can be seen from the availability of learning facilities.

Keyword: Identify Cause, Learning Challenge Learners.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar dapat dilakukan dengan baik hingga terjadi suatu transformasi perbuatan peserta didik yang menyebabkan reaksi belajar. Seseorang bisa disebut belajar jika ada tanda melaksanakan reaksi belajar secara paham untuk mewujudkan perubahan perbuatan peserta didik berlandaskan hubungan atas lingkungan. Transformasi perbuatan hasil belajar dengan adanya kenaikan kinerja peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Syah, Muhibbin (2013: 67), belajar dipandang sebagai proses validasi terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah mereka pelajari. Bukti institusional yang menggambarkan siswa telah belajar dapat dilihat dari hubungan mereka dalam mengajar. Ukurannya adalah, semakin baik mutu mengajar yang diperbuat guru maka akan semakin baik pula mutu yang didapat siswa yang kemudian dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor.

Menurut Abdurrahman (2012: 2) menyatakan, kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan.. Anak yang mengalami kesulitan belajar akan kesulitan menyerap pelajaran tersebut, baik itu kesulitan yang datang dari dalam dirinya dan dari sekitarnya maupun faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar. Menurut Aunurrahman (2014: 177) faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun diantara faktor internal mencakup: karakter peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, menggali hasil belajar, kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal mencakup: faktor guru, lingkungan sekolah (teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana. Dari pendapat diatas juga didukung oleh pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2013:239) yaitu faktor internal meliputi: sikap

terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, mengulik hasil belajar yang ada, kemampuan untuk berprestasi dan unjuk hasil belajar, sikap percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi: guru sebagai pembina peserta didik belajar, prasaran dan saranapembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah, dan kurikulum sekolah.

Berlandaskan data pra riset di tanggal 2 Desember 2019 data yang diperoleh peneliti di SMP Negeri 22 Pontianak menunjukkan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPS. Untuk mengetahui banyaknya peserta didik yang tidak tuntas dalam pembelajaran IPS maka disajikan data jumlah ketuntasan keseluruhan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 22 Pontianak tahun ajaran 2019/2020. Bisa dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1.Data Jumlah Ketuntasan Peserta Didik Kelas VIII Pada Pembelajaran IPS SMP Negeri 22 Pontianak Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Tidak Tuntas	
			≥70	%	≤70	%
1	VIII A	26	9	34,61	17	65,38
2	VIII B	24	6	25	18	75
3	VIII C	24	5	20,83	19	79,17
4	VIII D	22	1	4,54	21	94,45
5	VIII E	23	4	17,39	19	82,60
	Jumlah	119	25	21,00	95	79,83

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa banyak sekali nilai peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 119 orang yang tuntas hanya 25 orang sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 95 orang. Dengan banyaknya jumlah peserta didik yang tidak tuntas tersebut menunjukkan

METODE PENELITIAN

Steven D dan Jennifer (Dalam Sugiyono, Menurut 2017: 3), “penelitian kualitatif bertepatan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan serta menganalisis data yang bersifat naratif. Adapun metode penelitiannya, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Peneliti ingin menggambarkan, mengungkapkan serta menyajikan dengan objektif dan faktual mengenai identifikasi penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 22 Pontianak.

Menurut Nasution (Dalam Sugiyono, 2017: 102) “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama”.

bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Identifikasi Penyebab Kesulitan Belajar pada Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak”.

Alasannya adalah segala sesuatu belum memiliki bentuk pasti. Sesuatu masih perlu di kembangkan sepanjang proses penelitian. Saat situasi yang tidak pasti atau jelas itu, tidak ada pilihan lain menjadikan peneliti itu sendiri yang jadi alat satu-satunya untuk meraihnya. Maksud peneliti menjadi instrumen yakni agar peneliti bisa meneliti dengan langsung di kawasan SMP Negeri 22 Pontianak.

Menurut Sugiyono (2017: 225) menyatakan bahwa, jika dilihat dari sumber data, maka pengumpulan data bisa menggunakan sumber primer serta sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber yang langsung memberikan data pada pemberi data, sedangkan sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pemberi data.

Pada penelitian ini, peneliti memakaisejumlahcaradalam pengambilan data diantaranya yaitu dengan teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sugiyono (2017:247), “Mereduksi data bearti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema, poladan atau membuang yang tidak penting”. Ketika data telah direduksi, langkah berikutnya yaitudengan mendisplaykan data. Sugiyono (2017:249), ”Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif dari pandangan Miles serta Huberman adalah penarikan kesimpulan dan serta *verifikasi*. Kesimpulan pada penelitian kualitatif yaitutemuan baru yang sebelumnya tidak pernah ada”. Pengujian kesahan data memakaicara triangulasi. Berdasarkanpandangan Sugiyono (2017: 273) Triangulasi pada pengujian kredibilitas ini yaitu “pengecekan sebuah data di dalam berbagai macam sumber serta berbagai cara, dan atau berbagai waktu”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak

Wawancara dengan Ibu Hj Mery selaku guru pengampu IPS di SMP Negeri 22 Pontianak dilakukan pada hari Rabu, 19 Agustus pukul 09.45 WIB di ruang guru khusus untuk guru-guru SMP Negeri 22 Pontianak yang telah disiapkan oleh pihak sekolah SMP Negeri 2 Pontianak. Beliau mengatakan mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik diantaranya kesediaan peserta didik menerima pembelajaran dimana menurut ibusebelum pembelajaran dimulai kalau ibu perhatikan setiap pelajaran IPS yang belum menyediakan buku IPS serta alat tulis di atas meja itu adalah peserta didik ZEI, EFSY dan MI, karena buku-buku pelajaran sebelumnya masih ada diatas meja mereka belum disimpannya. Untuk buku pelajaran IPS ibumengatakan kalau buku teks siswa/LKS IPS peserta didik wajib memiliki

serta ada tambahan buku paket juga yang dipinjamkan oleh pengelola perpustakaan untuk 1 orang 1 buku paket. Sikap peserta didik menerima dalam pembelajaran menurut ibu ketika ia sedang menjelaskan sikap peserta didik ada yang mendengarkan ada juga yang asyik dengan kesibukan masing-masing seperti masih ada yang ngobrol sama temannya, ada juga yang tidur dikelas saat pembelajaran berlangsung. Dalam bertanya/mengemukakan pendapat peserta didik sangat jarang bertanya, begitu juga saat mengerjakan tugas mereka kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakannya, karena kebanyakan jawaban sama dengan temannya dan mengerjakan dengan asal-asalan. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mereka tidak aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, nampak motivasi mereka kurang dalam belajar IPS. Menurut ibu untuk catatan/membuat resume dari yang ibu perhatikan hanya MR dan DTY yang mencatat. Dalam mengumpulkan tugas mereka rata-rata mengumpulkan tugas, tetapi peserta didik EFSY sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Untuk membuat kesimpulan pelajaran mereka tidak pernah menyimpulkan pelajaran. Pemusatan perhatian peserta didik dalam hal konsentrasi tidak semua peserta didik konsentrasi mendengar penjelasan guru. Pada jam pembelajaran IPS berlangsung ada peserta didik yang tidur, apalagi kalau masuk di jam awal pukul 13.00 WIB karena di jam tersebut masih enak-enaknya waktu untuk tidur siang. Peserta didik yang pernah ketahuan tidur pada saat ibu menjelaskan adalah EFSY dan MI. Untuk suasana kelas cukup kondusif, tetapi terkadang mereka juga suka membuat keributan. Menurut ibu selama ibu mengajar belum pernah ada yang ketahuan memainkan Hp pada saat ibu menjelaskan. Perilaku belajar peserta didik saat ulangan/tugas yang diberikan guru, MR, EFSY dan MI kedatangan menirutakkala sedang ujian karena terlihat pada jawaban tugas peserta didik yang sama jawabannya. Untuk buku catatan IPS kebanyakan tidak lengkap buku catatan ZEI, EFSY dan MI.

Begitu juga hasil wawancara dengan MR yang merupakan salah satu peserta didik di kelas VIII A yang mengalami kesulitan belajar IPS. Wawancara dengan MR di lakukan pada hari Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 09.25 WIB di

rumahnya di jalan Parit Demang Gang Parit Demang 1. MR mengatakan mengenai kesediaan peserta didik menerima pembelajaran sebelum pembelajaran MR belum menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis, kalau sudah disuruh baru MR mengeluarkannya bahkan pernah tidak membawa buku karena kelupaan sehingga MR tidak bisa memahami/mengikuti pelajaran. Untuk buku teks IPS/LKS dan buku paket IPS MR memilikinya. Sikap peserta didik menerima dalam pembelajaran pada saat guru menjelaskan MR tidak terlalu memperhatikan karena ia merasa bosan dan risih karena biasanya gurunya suka marah-marah. Selama proses pembelajaran MR tidak pernah mengemukakan pendapat, dalam menjawab hasil ujian MR tidak serius asalkan mengumpulkan. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jika ada penjelasan guru yang kurang jelas MR tidak pernah bertanya alasannya malas bertanya. Selain itu MR juga tidak selalu mencatat penjelasan dari guru hanya kadang-kadang jika ia merasa tidak malas, di rumah pun MR tidak pernah membuat ringkasan materi yang dipelajari di sekolah, tapi pada saat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru MR selalu tepat waktu tetapi menjawab soalnya tidak secara sungguh-sungguh. Dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari MR tidak bisa. Pemusatan perhatian peserta didik MR kurang konsentrasi mendengarkan guru menjelaskan karena ia suka ngobrol dengan teman sebangkunya sehingga ia tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan guru. MR tidak pernah tidur di kelas pada jam pelajaran IPS dan MR tidak merasa terganggu jika ada temannya yang ribut saat pembelajaran. MR tidak pernah main Hp tanpa sepengetahuan guru karena MR tidak membawa Hp ke sekolah. Perilaku belajar peserta didik dalam tugas yang diberikan guru menurut MR ada yang dikerjakan sendiri semampunya beberapa yang tidak mengerti lihat punya teman. Buku catatan MR tidak lengkap karena jarang mencatat, di rumah MR tidak pernah belajar kembali pelajaran yang sudah dijelaskan guru di sekolah, belajar hanya pas ada ulangan itupun cuma dibaca sekilas, untuk bahan referensi pelajaran IPS MR tidak pernah mencari tambahan hanya mengandalkan dari penjelasan guru di sekolah.

Begitu juga hasil wawancara dengan DTY yang merupakan salah satu peserta didik di kelas VIII B yang mengalami kesulitan belajar IPS. Wawancara dengan DTY dilakukan pada hari Senin, 24 Agustus 2020 pukul 13.45 WIB di rumahnya di jalan Purnama 2 Gang Purnama Indah 2. DTY mengatakan mengenai kesediaan peserta didik menerima pembelajaran sebelum pembelajaran kesediaan DTY menerima pembelajaran masih kurang, DTY kadang-kadang menyiapkan buku/materi pelajaran IPS begitu juga dengan alat tulis yang digunakan untuk mencatat, DTY mempunyai buku teks dan buku paket IPS. Sikap peserta didik menerima dalam pembelajaran pada saat guru menjelaskan DTY sendiri kurang memperhatikan guru menjelaskan kadang memperhatikan kadang tidak, untuk mengemukakan pendapat selama pembelajaran DTY tidak pernah begitu juga dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru DTY kurang sungguh-sungguh. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jika ada penjelasan guru yang kurang jelas DTY tidak pernah bertanya, untuk mencatat apa yang dijelaskan guru DTY hanya kadang-kadang saja mencatat, karena rasa malas DTY tidak pernah membuat ringkasan materi dalam buku catatannya, untuk tugas yang diberikan guru DTY pernah terlambat mengumpulkan tugas tapi tetap dikumpulkan, setelah pembelajaran DTY tidak bisa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Pemusatan perhatian peserta didik DTY tidak konsentrasi mendengarkan guru menjelaskan karena teman suka mengajaknya ngobrol, pada jam pelajaran IPS berlangsung DTY tidak pernah tidur. Menurut DTY selama pembelajaran suasana kelas lebih sering ribut dan DTY tidak pernah merasa terganggu akan hal itu karena ia juga salah satu peserta didik yang suka membuat ribut di kelas. DTY tidak pernah main Hp pada saat pembelajaran berlangsung karena DTY tidak membawa Hp ke sekolah. Perilaku belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas DTY kurang mandiri dia suka liat punya teman, untuk buku catatan DTY tidak lengkap karena jarang mencatat, di rumah DTY tidak pernah belajar kembali pelajaran yang sudah dijelaskan guru di sekolah, belajar hanya ketika mau ulangan itupun cuma dibaca sepiantas. DTY tidak mencari referensi tambahan untuk menambah bahan belajar

hanya mengandalkan dari penjelasan guru di sekolah.

Begitu halnya dengan ZEI yang merupakan salah satu peserta didik di kelas VIII C yang mengalami kesulitan belajar IPS. Wawancara dengan ZEI di lakukan pada hari Selasa, 25 Agustus 2020 pukul 14.10 WIB di rumahnya di jalan M.Yamin Gang Sederhana. ZEI mengatakan mengenai kesediaan peserta didik menerima pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai ZEI tidak menyiapkan buku/materi pelajaran IPS sebelum disuruh oleh guru tapi ZEI telah menyiapkan alat-alat tulis yang diperlukan sebelum pembelajaran dimulai, untuk buku teks siswa/LKS dan buku paket IPS ZEI memiliki keduanya. Sikap peserta didik menerima dalam pembelajaran selama proses pembelajaran ZEI kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru, selama proses pembelajaran ZEI tidak pernah mengemukakan pendapat, dalam mengerjakan tugas IPS ZEI sungguh-sungguh karena takut gurunya marah karena bu guru garang. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jika ada penjelasan guru yang tidak jelas ZEI tidak aktif bertanya malahan tidak pernah bertanya, dari penjelasan guru ZEI tidak pernah mencatat karena malas dan juga dalam membuat ringkasan ZEI juga kadang-kadang, dalam mengumpulkan tugas ZEI jarang tepat waktu karena ia kadang lupa bahwa ada tugas dari guru, setelah pembelajaran biasanya guru meminta salah satu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran dari ZEI sendiri tidak pernah karena tidak paham. Pemusatan perhatian peserta didik pada saat guru menjelaskan ZEI lebih sering tidak konsentrasi mendengarkan karena temannya yang lain suka buat ribut dan ia kadang diajak ngobrol juga oleh teman sebangkunya, ZEI pernah tidur di kelas pada saat pembelajaran IPS berlangsung karena ZEI merasa bosan mendengarkan penjelasan dari guru, jika ada teman yang ribut saat pembelajaran maka ZEI tidak merasa terganggu, pada jam pembelajaran ZEI pernah memainkan Hp untuk menghilangkan rasa kantuk yang menyerangnya walaupun ia tahu bahwa peraturan sekolah tidak boleh membawa Hp. Perilaku belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru ZEI kadang mengerjakan sendiri dan kalau tidak tahu jawabannya maka ia akan

mencontek punya temannya, untuk buka catatan IPS ZEI tidak lengkap karena ia jarang sekali mencatat apa yang dijelaskan guru, saat di rumah ZEI tidak pernah mengulang kembali apa yang dipelajari di sekolah menjelang ulangan baru buka buku, ZEI juga tidak ada usaha untuk menambah referensi bahan belajar dari sumber lain hanya mengandalkan penjelasan guru saja.

Hasil wawancara dengan EFSY yang merupakan salah satu peserta didik di kelas VIII D yang mengalami kesulitan belajar IPS. Wawancara dengan EFSY di lakukan pada hari Sabtu, 22 Agustus 2020 pukul 10.45 WIB di rumahnya di jalan Purnama Agung 7 Blok D. EFSY mengatakan mengenai kesediaan peserta didik menerima pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai EFSY tidak pernah menyiapkan buku/materi pelajaran IPS serta alat tulis sebelum di suruh dulu oleh guru, untuk buku teks dan paket IPS EFSY memilikinya. Sikap peserta didik menerima dalam pembelajaran selama proses pembelajaran EFSY kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru tetapi lebih sering tidak, dalam mengerjakan tugas IPS EFSY juga kurang sungguh-sungguh yang penting mengerjakan dan dikumpulkan. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jika ada penjelasan guru yang tidak jelas EFSY tidak aktif bertanya karena mager, dari penjelasan guru EFSY juga kadang-kadang mencatat lebih sering tidak, EFSY juga tidak pernah membuat ringkasan dalam buku catatannya, dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru EFSY juga tidak pernah tepat waktu, setelah pembelajaran EFSY tidak dapat menyimpulkan pelajaran. Pemusatan perhatian peserta didik EFSY hanya kadang-kadang bisa konsentrasi mendengarkan guru menjelaskan, pada saat pembelajaran IPS berlangsung EFSY pernah tidur karena merasa bosan dan iapun ditegur oleh guru agar tidak tidur di kelas, jika ada teman yang ribut EFSY merasa terganggu, pada saat pembelajaran berlangsung EFSY pernah tanpa sepengetahuan guru memainkan HP walaupun ia tahu peraturan sekolah tidak membolehkan untuk membawa Hp tetapi EFSY tetap membawanya agar ia tidak merasa bosan. Perilaku belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru EFSY kadang-kadang mengerjakan sendiri tetapi

kalau ada yang tidak ia tahu jawabannya apa maka EFSY mencari contekan kepada temannya, untuk buku catatan IPS tidak lengkap karena EFSY tidak pernah mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, saat di rumah EFSY tidak pernah mengulang kembali apa yang dipelajari di sekolah ia hanya belajar ketika ingin menjelang ulangan saja, untuk menambah bahan belajar biasanya EFSY mencari tambahan melalui mbah Google.

Begitu juga hasil wawancara dengan MI yang merupakan salah satu peserta didik di kelas VIII E yang mengalami kesulitan belajar IPS. Wawancara dengan MI di lakukan pada hari Kamis, 27 Agustus 2020 pukul 13.35 WIB di rumahnya di jalan Purnama Gang Purnama Indah 5. MI mengatakan mengenai kesediaan peserta didik menerima pembelajaran sebelum pembelajaran MI tidak pernah menyiapkan buku/materi pembelajaran IPS serta alat-alat tulis yang diperlukan kalau tidak disuruh oleh guru dulu bahkan pernah tidak membawa buku karena lupa bahwa hari itu ada pelajaran IPS, untuk buku teks dan buku paket IPS keduanya MI punya. Sikap peserta didik menerima dalam pembelajaran selama proses pembelajaran MI lebih sering tidak memperhatikan penjelasan guru dan MI tidak pernah mengemukakan pendapat, dalam mengerjakan tugas IPS yang diberikan oleh guru MI kadang-kadang tidak serius yang penting dikumpulkan. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jika ada penjelasan guru yang tidak jelas MI tidak aktif bertanya malahan tidak pernah bertanya, dari penjelasan guru MI tidak pernah mencatat dan tidak pernah membuat ringkasan dalam buku catatannya karena malas, dalam mengumpulkan tugas MI selalu tepat waktu, setelah pembelajaran MI tidak dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pemusatan perhatian peserta didik MI tidak konsentrasi mendengarkan guru menjelaskan karena suasana kelas suka ribut, pada jam pembelajaran IPS di mulai MI pernah tidur di kelas karena bosan mendengarkan penjelasan guru sehingga ia menjadi mengantuk, jika ada teman yang ribut MI tidak merasa terganggu karena biasanya MI juga salah satu peserta didik yang suka membuat keributan di kelas, MI tidak pernah memainkan HP di kelas karena peraturan sekolah tidak membolehkan membawa HP ke

sekolah. Perilaku belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru MI selalu mencontek punya temannya, untuk buku catatan MI juga tidak lengkap karena tidak pernah mencatat apa yang dijelaskan guru, saat di rumah MI tidak pernah mengulang kembali apa yang dipelajari di sekolah dan ia hanya belajar ketika ingin ulangan saja itupun cuma dibaca-baca sekilas, MI juga tidak ada menambah referensi bahan belajar dari sumber lain hanya mengandalkan dari penjelasan guru saja ketika di sekolah.

Sebagai pendukung peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK yang bernama Ibu Lia Indrayani. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 17 Oktober 2020 pukul 15.20 WIB di kediaman beliau di Kota Baru. Beliau mengatakan mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik diantaranya kesediaan peserta didik menerima pembelajaran yang mana sebelum pembelajaran dimulai peserta didik tidak menyiapkan alat-alat tulis maupun buku ketika belum disuruh. Untuk buku paket peserta didik semuanya memiliki. Sikap peserta didik menerima dalam pembelajaran menurut bu Lia ketika sedang menjelaskan kebanyakan dari peserta didik asyik ngobrol dengan temannya, udah dimarah baru mau mendengarkan. Dalam bertanya/mengemukakan pendapat peserta didik sangat jarang bertanya, begitu juga saat mengerjakan tugas mereka kurang sungguh-sungguh dalam mengerjakannya, karena nilai mereka masih banyak yang tidak tuntas. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mereka tidak aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Menurut ibu Lia untuk catatan/membuat resume dari yang ibu perhatikan mereka jarang membuat resume. Dalam mengumpulkan tugas mereka rata-rata mengumpulkan tugas, tetapi sering mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Untuk membuat kesimpulan pelajaran mereka tidak pernah menyimpulkan pelajaran. Pemusatan perhatian peserta didik dalam hal konsentrasi tidak semua peserta didik konsentrasi konsentrasi mendengar penjelasan guru. Pada jam pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang tidur, biasanya kebanyakan anak cowok. Untuk suasana kelas cukup kondusif, tetapi terkadang mereka juga suka membuat keributan. Menurut ibu Lia pernah ada peserta didik yang

ketahuan memainkan HP pada saat pembelajaran padahal aturan sekolah melarang membawa HP. Perilaku belajar peserta didik saat ulangan/tugas yang diberikan guru, ada peserta didik yang ketahuan mencontek saat ulangan. Untuk buku catatan kebanyakan buku catatan peserta didik tidak lengkap.

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak.

Ibu Mery mengatakan mengenai kesiapan guru dalam mengajar untuk kehadiran di kelas VIII selalu hadir walaupun ada kesibukan lain tapi diusahakan masih menyempatkan diri untuk hadir walaupun sebentar. Untuk perangkat pelajaran seperti RPP dan silabus hanya kadang-kadang menyiapkan, menurut ibu metode yang digunakan saat mengajar masih kurang, ibu lebih sering menyuruh peserta didik untuk meringkas dengan cara menggaris bawahi pokok-pokok pembahasan yang penting di dalam buku LKS mereka. Dari ibu juga sudah melakukan pendekatan saat mengajar dengan cara memberikan mereka motivasi agar lebih giat lagi dan fokus dalam belajar. Upaya lain yang dilakukan ibu yaitu dengan cara melakukan evaluasi setiap pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran IPS dan melakukan remedial bagi peserta didik yang tidak tuntas untuk memperbaiki nilai, untuk hasil belajar peserta didik tidak pernah memberitahu orang tua, hanya dibagikan pada peserta didik dengan begitu peserta didik yang tahu dirinya mendapat nilai kurang dari ketuntasan (70) akan mengikuti remedial IPS. Pengaruh dari teman sebaya menurut ibu selama pembelajaran IPS tidak pernah ada peserta didik yang bolos sewaktu pembelajaran IPS berlangsung, tetapi kalau memang dari awal itu ada yang tanpa keterangan memang tidak masuk/alfa. Dilihat dari pertemanan peserta didik di kelas menurut ibu sejauh ini tidak terlihat ada peserta didik yang berselisih paham yang mengakibatkan pelajaran IPS terganggu. Saat ibu menjelaskan peserta didik MR, DTY, ZEI, EFSY dan MI sering ngobrol dengan temannya. Ketersediaan fasilitas pembelajaran menurut ibu Mery mengenai keadaan gedung SMP Negeri 22 Pontianak saat ini masih rata oleh tanah disebabkan oleh

kejadian yang sangat bersejarah yang terjadi pada tanggal 26 April 2019 karena pada hari itu sekolah roboh. Di SMP Negeri 2 ini kami hanya menumpang dengan fasilitas di kelas yang sudah lumayan lengkap, untuk media/alat bantu seperti infokus masih kurang, untuk keadaan ruang perpustakaan sudah sangat baik, sumber buku IPS juga sudah lengkap dan dipinjamkan 1 orang 1 untuk peserta didik sebagai buku tambahan LKS yang mereka miliki.

MR mengatakan mengenai kesiapan guru dalam pembelajaran untuk mengajar guru rajin masuk kelas, tetapi metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi lebih sering menggunakan metode ceramah dan juga menyuruh mereka untuk meringkas dengan cara menggaris bawahi pokok-pokok yang penting didalam buku LKS mereka, hal itu membuat MR merasa jenuh. Dalam melakukan pendekatan dengan peserta didik guru melakukan motivasi tetapi tidak sering, guru pernah melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara bertanya kepada peserta didik apabila ada materi yang tidak kami mengerti tapi kami tidak pernah untuk bertanya dan juga guru selalu memberikan remedial jika hasil ulangan peserta didik tidak tuntas. Menurut MR guru tidak pernah memberikan hasil belajar pada orang tua hanya pada peserta didik. Pengaruh dari teman sebaya teman MR pernah mengajaknya untuk bolos tapi MR tidak mau, saat di kelas MR tidak pernah berselisih paham dengan temannya yang sampai mengakibatkan tidak fokus dalam belajar, teman sebangku MR selalu mengajaknya ngobrol pada saat guru menjelaskan dan MR suka dengan hal itu agar MR tidak merasa bosan dan mengantuk. Ketersediaan fasilitas pembelajaran MR mengatakan bahwa gedung sekolah SMP Negeri 22 Pontianak hancur, di SMP Negeri 2 mereka hanya numpang dengan keadaan gedung yang lumayan baik untuk belajar, untuk ketersediaan fasilitas di kelas lumayan lengkap, tapi meja dan kursinya sudah banyak yang goyang, sedangkan media/alat bantu belajar tidak lengkap. Menurut MR keadaan perpustakaan dan apakah ada tersedianya sumber buku IPS didalamnya MR tidak tahu karena MR tidak pernah pergi ke perpustakaan.

DTY mengatakan mengenai kesiapan guru dalam pembelajaran guru selalu hadir untuk mengajar, untuk metode yang digunakan saat mengajar kurang bervariasi sering ceramah dan menyuruh menggaris bawahi pokok-pokok penting yang ada di buku LKS, dalam pembelajaran guru sudah ada melakukan pendekatan suka dikasih saran dan nasihat agar tidak nakal, untuk evaluasi pembelajaran pernah dilakukan seperti ada guru menjelaskan kembali materi yang belum di mengerti peserta didik dan ada remedial bagi yang tidak tuntas, tetapi untuk hasil belajar guru tidak pernah memberitahu orang tua peserta didik. Pengaruh dari teman sebaya menurut DTY ia tidak pernah diajak bolos oleh temannya dan ia juga tidak pernah berselisih paham dengan teman sekelasnya, kalau diajak ngobrol sama temannya DTY sering. Ketersediaan fasilitas pembelajaran DTY menuturkan bahwa gedung sekolah SMP Negeri 22 Pontianak hancur dan sekarang mereka hanya menumpang di SMP Negeri 2 Pontianak dengan keadaan gedung yang cukup baik serta ketersediaan fasilitas kelas yang lumayan lengkap, media/alat bantu dalam belajar tidak lengkap serta keadaan perpustakaan dan tersedia tidaknya sumber buku IPS didalamnya DTY juga tidak tahu karena ia tidak pernah pergi ke perpustakaan. ZEI mengatakan mengenai kesiapan guru dalam pembelajaran menurut ZEI guru selalu hadir untuk mengajar, untuk cara yang dipakai guru dalam mengarahkan tidak bervariasi, pada proses belajar guru sudah ada memberikan motivasi kepada peserta didik agar rajin belajar bisa membanggakan kedua orangtua, untuk evaluasi pembelajaran guru sudah melakukannya dengan mengulang pembelajaran ketika kami tidak mengerti serta guru juga memberikan remedial jika hasil ulangan kami jelek, tetapi untuk hasil belajar guru tidak pernah memberitahu orang tua peserta didik. Pengaruh dari teman sebaya menurut ZEI ia tidak pernah diajak bolos oleh temannya dan juga tidak pernah berselisih paham dengan teman sekelasnya tetapi ia sering sekali diajak ngobrol pada saat guru sedang menjelaskan. Ketersediaan fasilitas pembelajaran ZEI menuturkan bahwa keadaan gedung sekolahnya hancur rata oleh tanah, di SMP Negeri 2 Pontianak mereka hanya menumpang dengan keadaan gedung yang cukup baik tapi ketersediaan fasilitas di kelas

dan juga media/alat bantu dalam belajar masih kurang lengkap, menurut ZEI keadaan perpustakaan dan tersedia tidaknya buku IPS yang ada didalamnya ZEI kurang tahu karena ZEI tidak pernah pergi ke perpustakaan.

EFSY mengatakan mengenai kesiapan guru dalam pembelajaran menurut EFSY guru rajin sekali hadir untuk mengajar, untuk metode yang digunakan tidak bervariasi lebih sering ceramah dan menyuruh menggaris bawahi pokok-pokok penting yang ada di buku LKS, dalam pembelajaran guru sudah ada melakukan pendekatan salah satunya memberi nasihat dan tidak main-main kalau datang ke sekolah, untuk evaluasi pembelajaran guru jarang menjelaskan kembali pelajaran yang belum dimengerti peserta didik karena dari peserta didiknya sendiri lebih sering tidak ada yang mau bertanya tapi guru selalu melakukan remedial jika ulangan kami di bawah KKM dan guru tidak pernah memberitahu orangtua hasil belajar peserta didik hanya di berikan kepada kami saja. Pengaruh dari teman sebaya menurut EFSY pernah diajak bolos temannya tetapi ia menolak, dalam pertemanan EFSY pernah berselisih paham dengan teman sekelas sampai tidak teguran hal ini membuat tidak fokus dalam belajar, tidak hanya itu EFSY sering diajak temannya ngobrol pada saat guru sedang menjelaskan. Ketersediaan fasilitas pembelajaran EFSY menuturkan bahwa gedung sekolah mereka roboh dan mereka hanya numpang di SMP Negeri 2 Pontianak dengan keadaan gedung yang cukup baik serta ketersediaan fasilitas di kelas cukup lengkap dan media/alat bantu dalam belajar di sekolah tidak lengkap, untuk keadaan perpustakaan dan tersedia tidaknya sumber buku IPS yang ada didalamnya EFSY juga tidak tahu karena ia tidak pernah pergi ke perpustakaan.

MI mengatakan mengenai kesiapan guru dalam pembelajaran menurut MI dilihat dari kehadiran guru bahwa iya hadir terus untuk mengajar tetapi metode yang di gunakan tidak bervariasi, dari guru sudah melakukan pendekatan kepada peserta didik biasanya diberi nasihat agar tidak malas belajar dan main-main di kelas, untuk evaluasi pembelajaran sudah dilakukan dengan memberikan remedial ketika hasil ulangan rendah tetapi guru hanya memberikan hasil ulangan tersebut kepada peserta didik tidak pernah memberitahu orangtua. Pengaruh dari

teman sebaya MI pernah diajak temannya untuk bolos sehingga ia pernah tidak masuk pada saat pembelajaran IPS, MI juga pernah berselisih paham dengan teman sekelasnya sehingga ia merasa tidak nyaman ketika di kelas serta MI juga sering di ajak ngobrol pada saat guru sedang menjelaskan sehingga pernah sampai disuruh pindah duduk ke depan. Ketersediaan fasilitas pembelajaran MI menjelaskan bahwa gedung sekolah mereka roboh sehingga harus menumpang di SMP Negeri 2 Pontianak dengan keadaan gedung yang cukup baik serta kesediaan fasilitas di kelas lumayan lengkap, untuk media/alat bantu dalam belajar di sekolah MI tidak lengkap serta keadaan perpustakaan dan tersedia tidaknya sumber buku IPS yang ada di perpustakaan MI juga tidak tahu karena MI tidak pernah ke perpustakaan.

Ibu Lia mengatakan mengenai kesiapan guru dalam mengajar kehadiran guru sangat rajin untuk selalu masuk kelas. Untuk perangkat pelajaran seperti RPP dan silabus kadang-kadang menyiapkan, menurut ibu metode yang digunakan saat mengajar masih kurang, kebanyakan menggunakan metode ceramah. Beliau juga mengatakan sudah melakukan pendekatan saat mengajar dengan cara memberikan mereka motivasi agar lebih giat lagi dan fokus dalam belajar. Upaya lain yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan evaluasi setiap pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran dan melakukan remedial bagi peserta didik yang tidak tuntas untuk memperbaiki nilai, untuk hasil belajar peserta didik tidak pernah memberitahu orang tua, ketika sudah pembagian raport baru orang tua mengetahui nilai anak-anak mereka. Pengaruh dari teman sebaya menurut ibu selama pembelajaran ada peserta didik yang bolos sewaktu pembelajaran berlangsung. Dilihat dari pertemanan peserta didik di kelas menurut ibu ada peserta didik yang berselisih paham yang mengakibatkan pelajaran terganggu. Saat guru menjelaskan peserta didik banyak sekali yang ngobrol dengan temannya. Ketersediaan fasilitas pembelajaran menurut ibu mengenai keadaan gedung SMP Negeri 2 Pontianak saat ini masih rata oleh tanah disebabkan oleh kejadian yang sangat bersejarah yang terjadi pada tanggal 26 April 2019 karena pada hari itu sekolah roboh. Di SMP Negeri 2 hanya

menumpang dengan fasilitas di kelas yang sudah lumayan lengkap, untuk media/alat bantu seperti infokus masih kurang, untuk keadaan bagian perpustakaan, bukunya juga sudah lengkap dan dipinjamkan untuk peserta didik sebagai buku tambahan bagi mereka.

Pembahasan

Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak

Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri individunya sendiri. Faktor internal mencakup: (1) Karakter peserta didik. Berlandaskan perolehan wawancara peneliti dengan peserta didik kelas VIII yang menjalankan problem belajar pada pembelajaran IPS. Peneliti menyimpulkan dari ke 5 informan bahwa semuanya memperlihatkan problem dalam belajar di dalam dirinya karena dibuktikan dengan keinginan belajar peserta didik tidak tinggi dengan karakter peserta didik terlihat dari kesanggupan peserta didik menyetujui dalam belajar di mana peserta didik tidak menyiapkan terlebih dahulu bahkan cuma kadang-kadang saja menyiapkan dan jika kalau sudah di suruh guru baru mempersiapkan buku/materi pembelajaran IPS dan alat-alat tulis lainnya dan juga dari kelima informan tersebut ada yang biasanya tidak membawa buku teks atau paket ke sekolah padahal peserta didik tersebut mempunyai buku teks dan paket IPS. Karakter yang diperlihatkan peserta didik tersebut menggambarkan tanda jika peserta didik itu mempunyai kesenangan belajar yang tidak tinggi pada pembelajaran IPS sebab meremehkan kesigapan pada belajar. Pada perolehan wawancara tersebut sepemikiran dengan ajaran Menurut Aunurrahman, (2014: 178) menjelaskan jika, "Karakter peserta didik bertepatan pada minat belajar peserta didik. Jika peserta didik mempunyai bakat belajar tidak rendah, dia pasti berusaha menyiapkan bermacam hal yang menyangkut tugas apa yang mereka pelajari dengan baik. (2) Sikap terhadap belajar. Pada perolehan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dari ke 5 informan rata-rata menunjukkan sikap mengabaikan kesempatan dalam belajar karena mereka tidak terlalu

bahkan tidak sama sekali memperhatikan penjelasan guru, hanya kadang-kadang bertanya/ mengemukakan pendapat bahkan tidak sama sekali dan tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang penting bisa mengumpulkan dan tidak di marahi oleh guru. Dari sikap belajar yang telah ditunjukkan peserta didik tersebut menyatakan bahwa peserta didik menjalani kesukaran belajar di dalam diri mereka sebab perilaku melalaikan peluang dalam belajar.

Pada perolehan wawancara tersebut sepemikiran dengan ajaran Menurut Aunurrahman, (2014: 178) yaitu, "Sikap terhadap belajar bisa terlihat dari kegigihan mengikuti proses belajar, dan sebaliknya berperilaku melalaikan terhadap kegiatan belajar. Seperti mengabaikan peluang belajar dengan tidak bertanya, mengerjakan tugas dengan prinsip "asal jadi", pada kasus ini peserta didik tidak berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kinerja kekuatan optimalnya". (3) Motivasi belajar. Perolehan wawancara peneliti dengan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar didapat bahwa kelima informan mempunyai semangat belajar yang tidak tinggidi dalam proses belajar. IPS dengan kegiatan peserta didik menjalani proses belajar hal ini karena peserta didik tidak aktif dalam bertanya, tidak pernah dan hanya kadang-kadang mencatat materi pembelajaran dan membuat resume/ringkasan, Cuma MR dan MI yang tepat waktu mengumpulkan tugas sedangkan DTY, ZEI, EFSY lebih sering tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas serta mereka tidak dapat menyimpulkan pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan searah dengan penuturan Menurut Aunurrahman, (2014: 180) yang menyebutkan, "siswa yang mempunyai motivasi belajar akan terlihat lewat keseriusan masuk dalam pembelajaran, terlihat dengan lewat kesungguhan bertanya, menyimpulkan pelajaran mengajukan pendapat, menulis, resume, mempraktekkan, mengerjakan tugas serta penilaian dengan tuntutan pembelajaran. Oleh sebab itu, tidak tingginya motivasi adalah hal didalam belajar, sebab mengasihikan dampak bagi tercapainya perolehan belajar yang didambakan". (4) Konsentrasi belajar. Pada perolehan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelima informan peserta

didik tersebut menampakkan tidak fokus selama proses pembelajaran, hal ini bisa di buktikan dari percakapan yang di utarakan langsung oleh informan yang bersangkutan bahwa MR, EFSY hanya kadang-kadang saja bisa konsentrasi mendengarkan guru menjelaskan sedangkan DTY, ZEI, MI tidak bisa konsentrasi mendengarkan guru menjelaskan bahkan ZEI, EFSY, MI pernah tidur pada saat pembelajaran berlangsung alasannya karena bosan dan jenuh mendengar guru menjelaskan, saat pembelajaran jika sewaktu teman-temannya membuat kegaduhan hanya MR yang merasa terusik sedangkan DTY, ZEI, EFSY, MI tidak merasa terganggu serta pada saat pembelajaran berlangsung juga kedatangan EFSY pernah diam-diam main HP pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut searah dengan pemikiran Menurut Aunurrahman, (2014: 180) menyatakan bahwa, "Kesulitan berkonsentrasi menggambarkan penanda adanya kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, sebab hal itu akan menjadi masalah di dalam menggapai hasil yang didambakan. Peserta didik sering tidak memfokuskan perhatian pada saat guru menjelaskan. Oleh sebab itu sangat penting bagi guru mengartikan kondisi psikologis peserta didik". (5) Kebiasaan belajar. Berdasarkan hasil yang didapat ketika wawancara peneliti menyatakan bahwa kelima informan masih memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, hal ini karena ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru lebih sering mencontek daripada mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru tersebut, tidak memiliki catatan yang lengkap, tidak pernah mengulang kembali pelajaran ketika di rumah dan hanya belajar ketika mau ulangan saja itupun hanya sekedar di baca sedikit serta tidak punya inisiatif sendiri untuk mencari referensi tambahan untuk menambah pengetahuan yang lebih lagi akan materi IPS yang mereka pelajari karena mereka rata-rata hanya mengandalkan dari penjelasan guru saja di sekolah dan hanya EFSY yang kadang-kadang mencari referensi dalam mengerjakan tugasnya melalui mbah google. Berdasarkan perolehan wawancara yang dilakukan sepemikiran dengan pendapat Menurut Aunurrahman, (2014: 185) bahwa, "ada sejumlah jenis perilaku yang menampakkan

kerutinankurang baik di dalam belajar peserta didik, seperti: belajar kurang teratur, stamina belajar kurang, belajar menjelang ulangan, tidak memiliki catatan lengkap, tidak terbiasa membuat resume, tidak memiliki motivasi untuk menambah materi pelajaran, senang meniru hasil tugas kawan termasuk tidak percaya kepada diri sendiri dalam mengerjakan tugas”.

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu pribadi. Faktor eksternal terdiri dari: (1) Guru. Pada hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kelima peserta didik mengalami kesulitan belajar yang berasal dari luar diri peserta didik, diantaranya kurang bervariasi cara yang digunakan guru pada saat mengajar dalam proses belajar IPS. Guru lebih sering memberikan ceramah dan juga menyuruh peserta didik menggaris bawahi pokok-pokok penting di dalam buku teks sehingga peserta didik merasa jenuh. Berdasarkan hasil wawancara tersebut sepemikiran dengan pendapat Menurut Aunurrahman, (2014: 185) yang menyatakan bahwa, “Implikasi bagi guru yaitu dimana guru harus mempunyai tema, kegiatan, serta cara kerja dari beragam kemungkinan yang tersedia. Guru harus juga dapat mengelaborasi teknik pembelajaran yang tidak sekedar memberikan berita, tapi juga memotivasi para peserta didik untuk belajar dengan sukanya hati di dalam batas yang ditentukan sebagai anggota”. (2) Lingkungan sosial (teman sebaya). Pada perolehan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa kelima peserta didik mengalami kesulitan belajar karena lingkungan sosial (teman sebaya). Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari MR, DTY, ZEI, EFSY dan MI yang pernah dan sering diajak ngobrol oleh temannya pada saat pembelajaran IPS berlangsung dan juga EFSY dan MI pernah diajak bolos dan juga pernah berselisih paham dengan teman sekelasnya sehingga membuat tidak fokus dalam belajar. Dalam lingkungan sekolah selain bisa menyebabkan dampak positif namun bisa juga menyebabkan dampak negatif bagi peserta didik lebih-lebih dari teman-teman sebaya mereka. Pada perolehan

wawancara tersebut sepemikiran dengan penuturan Menurut Aunurrahman, (2014: 193) yang menyebutkan bahwa, “Tidak sedikit peserta didik yang sebelumnya rajin berangkat ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan sekolah lalu berubah jadi peserta didik yang malas, kurang usaha serta menampilkan sikap yang tidak baik pada proses belajar”. Kejadian seperti ini bisa menimbulkan faktor yang menyebabkan masalah kesulitan pada peserta didik di dalam proses belajar. (3) Sarana dan prasarana. Pada perolehan wawancara dengan guru serta juga kelima peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran IPS untuk sarana dan prasarana di SMP Negeri 22 Pontianak menyatakan bahwa sekolah SMP Negeri 22 Pontianak hancur rata oleh tanah disebabkan roboh pada tanggal 26 April 2019 dan saat ini mereka menumpang di SMP Negeri 2 Pontianak dengan keadaan gedung yang cukup baik serta ketersediaan fasilitas di kelas lumayan lengkap dan media/alat bantu dalam belajar tidak lengkap kemudian keadaan perpustakaan dan tersedia tidaknya sumber buku IPS peserta didik tidak tahu karena tidak pernah ke perpustakaan tetapi menurut guru pengampu IPS sumber buku IPS di perpustakaan cukup lengkap. Berdasarkan hasil wawancara tersebut sepemikiran dengan pandangan Menurut Aunurrahman, (2014: 195) yang mengutarakan bahwa, “Sarana dan prasarana sekolah bisa juga menimbulkan faktor yang ikut menyebabkan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kondisi sekolah serta kelas yang tersusun rapi, ruang perpustakaan teratur, tersedia fasilitas kelas serta lab, tersedia buku-buku, media atau alat bantu belajar menggambarkan bagian penting yang sangat mendukung terciptanya aktivitas belajar peserta didik. Dari guru, tersedianya sarana serta prasarana akan memberikan kenyamanan pada pelaksanaan proses belajar. Apabila dibandingkan pada kondisi gedung sekolah serta ruang sekolah yang tidak tersusun dengan baik, sumber belajar kurang, perpustakaan kurang lengkap dengan bermacam literatur, buku pelajaran kurang lengkap, media belajar kurang, semua itu tentu berakibat pada kondisi pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Kemudian kesimpulan yang dapat ditarik dari sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak adalah peserta didik menunjukkan adanya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, seperti dari aspek yang diamati berupa ciri khas/karakteristik peserta didik menunjukkan minat belajar peserta didik yang rendah dilihat dari peserta didik belum menyiapkan buku dan juga alat tulis lainnya ketika pembelajaran ingin dimulai. Sikap terhadap belajar menunjukkan peserta didik mengabaikan kesempatan dalam belajar dilihat dari peserta didik tidak sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru. Motivasi belajar memperlihatkan motivasi belajar peserta didik yang tidak tinggi dilihat dari peserta didik tidak menulis pemaparan guru serta tidak aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Konsentrasi belajar menunjukkan peserta didik sulit berkonsentrasi dalam belajar dilihat dari tidak mendengarkan penjelasan guru bahkan ada yang tidur pada saat pembelajaran dan ada memainkan Hp tanpa sepengetahuan guru. Kebiasaan belajar menunjukkan kebiasaan belajar kurang baik dilihat dari peserta didik mencontek saat ulangan, belajar hanya menjelang ingin ulangan saja dan tidak ada upaya menambah bahan belajar. (2) Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada pembelajaran IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak adalah faktor guru dalam pemakaian cara atau metode yang kurang bervariasi sehingga peserta didik bosan dan juga mengantuk dalam proses belajar IPS serta guru tidak memberitahukan hasil belajar peserta didik kepada orangtua sehingga orangtua tidak bisa memantau perkembangan

belajar anaknya, lingkungan teman sebaya yang bisa menyebabkan pengaruh negatif di dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari peserta didik diajak mengobrol oleh sahabat disampingnya sehingga mengganggu konsentrasinya dalam mendengarkan penjelasan guru, dan juga terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana penyokong di dalam proses belajar dilihat dari masih menumpanginya SMP Negeri 22 ke SMP Negeri 2 Pontianak dengan masih belum lengkapnya fasilitas kelas dan media/alat pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dari segi faktor internal agar lebih menambah minat dan motivasi belajar IPS dengan memperhatikan kesiapan di dalam proses belajar, memperhatikan pemaparan guru, bertanya kepada guru jika mengalami masalah atau kurang paham dengan materi yang telah dipaparkan guru, tidak menyepelekan kesempatan belajar yang ada agar ilmu yang didapat bermanfaat untuk bekal di masa depan, dan juga mengulang kembali materi yang telah di sampaikan di sekolah sesampainya di rumah agar lebih memudahkan dalam mengingat pelajaran IPS dan menaikkan nilai belajar yang kurang serta peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dari segi faktor eksternal agar peserta didik tersebut dapat bergaul dengan baik memilih mana yang baik dan tidak untuk diikuti yang dapat mendorong dalam belajar. (2) Bagi guru pengampu pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 22 Pontianak. Guru harus selalu mengupayakan sebuah pendekatan yang baik kepada peserta didik baik itu dalam hal mendorong peserta didik dan memberikan perhatian kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar IPS, terus mengawasi peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran dan juga memperhatikan pemakaian metode dalam mengajar untuk menaikkan minat serta motivasi belajar peserta didik agar tidak merasa jenuh, bosan serta mengantuk dalam pembelajaran IPS, bila perlu sesekali diajak belajar ke luar kelas maupun ke perpustakaan

supaya bagi peserta didik yang tidak pernah ke perpustakaan bisa tahu keadaan dan kondisi perpustakaan sekolah serta mereka akan lebih banyak membaca jika sudah berada di perpustakaan. Guru juga seharusnya memberitahukan hasil belajar peserta didik kepada orangtua agar orangtua dapat mengetahui perkembangan hasil belajar anaknya.

Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman, (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono.(2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.